

Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah di MTs Al-Hikmah Palembang

Ibrahim

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

e-mail: ibrahim_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Artikel ini bertemakan kompetensi manajerial kepala madrasah di MTs Al-Hikmah Palembang. Dasar pemikiran yang melatar belakangi yakni peran kepala madrasah di suatu lembaga pendidikan sangatlah penting, MTs Al-Hikmah yang berada di lingkungan masyarakat yang padat penduduk, menuntut kepada madrasah harus bisa mengelola lembaganya dalam mencapai tujuan pendidikan. Ruang lingkupnya mulai dari penyusunan rencana sekolah, organisasi sekolah sampai dengan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif naturalistik dan sumber datanya yakni data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi di lapangan berkenaan dengan pelaksanaan kompetensi manajerial kepala madrasah, selanjutnya dokumentasi juga berkenaan dengan kegiatan kompetensi manajerial. Sedangkan wawancara ini dilakukan kepada Kepala Madrasah, Tenaga Pendidik, Tenaga Administrasi, dan beberapa responden lainnya. Analisis data dimulai dari reduksi, penyajian data dan terakhir adalah verifikasi. Berdasarkan hasil analisis data, maka diketahui bahwa kompetensi manajerial kepala madrasah sudah berjalan dengan baik, karena ruang lingkup dari kompetensi manajerial kepala madrasah mulai dari perencanaan, pengorganisasian sampai dengan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan madrasah itu sudah berjalan dengan baik dan didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan termasuk juga iklim madrasah yang kondusif mendukung proses pendidikan termasuk, hanya saja anggaran yang masih kurang dalam menunjang proses pendidikan dan itu berdampak pada sarana dan prasarana madrasah.

Kata Kunci : Kompetensi Manajerial, Kepala Madrasah

Abstract: The topic of this study was the managerial competence of principle of madrasah at MTs Al-Hikmah Palembang. The undelying rationale was the role of madrasah principle in an educational institution was very important, MTs Al-Hikmah which was located in a densely populated society, demanded the principle to be able to manage his institution in achieving educational goals. The scope ranging from the preparation of school plans, school organizations to supervision of the i school activities implimentation. This research was field research that was qualitative naturalistic. and the sources of the data were primary data and secondary data. the technique for collcting the data was using field observations regarding the implementation of madrasah chief managerial competencies, then the documentation also dealt with managerial competence activities. While this interview was carried out to the Head of Madrasah, Educators, Administrative Staff, and several other respondents. Data analysis started from reduction, data presentation and verification. Based on the results of the data analysis, it was known that the managerial competence of the priciple had been going well, because the scope of the manager's madrasah managerial competencies had been ranging from planning, organizing to supervision of the madrasah activities implimntaion. it had been going well and was supported by educators and education staff including the condusive madrasah climate. it was just that the budget was still a problem in supporting the education process and that had an impact in school facilities.

Keywords: managerial competence.madrasah principle

Pendahuluan

pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Madrasah sebagai lembaga formal Dalam mencapai tujuan pendidikan itu, merupakan sarana dalam rangka tentu peran dari kepala madrasah menjadi

penting, karena salah satu fakta dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di lembaga tersebut.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Wahjosumidjo, 2005, hal. 83). Kepala madrasah/sekolah merupakan jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan tertentu seperti baik dari sisi latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas sesuai Permendiknas No. 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah.

Dalam konteks manajerial sekolah maka seorang kepala sekolah dituntut untuk dapat menjalankan kompetensi yakni menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, mengembangkan organisasi madrasah sesuai kebutuhan, memimpin madrasah dalam rangka pendayaagunaan sumber daya madrasah secara optimal, mengelola

perubahan dan pengembangan madrasah, dan beberapa kegiatan lainnya yang menjadi tugas dan tanggung jawab kepala madrasah sebagai manajer di madrasah.

Manajerial kepala madrasah di lembaga pendidikan merupakan bagian yang penting dari manajemen pendidikan, manajemen pendidikan yang dimaknai sebagai aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Pidarta, 2008, hal. 4). Yang dimaksud dengan sumber-sumber daya pendidikan disini adalah ketenagaan, dana, sarana dan prasarana termasuk informasi. Dengan demikian maka kemampuan seorang manajer dalam menjalankan tugas manajerial adalah memadukan sumber daya tersebut. Dalam definisi ini tentu saja meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian sebagai fungsi manajemen. Bagaimana sumber-daya direncanakan, diorganisasikan, diarah-kan, dan dikendalikan dalam upaya mencapai tujuan organisasi inilah pertanyaan yang harus dijawab dalam tugas manajerial.

Kompetensi manajerial harus dipahami secara lebih luas, misalnya dalam perencanaan seorang kepala sekolah harus menguasai teori

perencanaan dan seluruh kebijakan pendidikan nasional sebagai landasan dalam perencanaan sekolah, baik perencanaan yang strategis, operasional, tahunan kebutuhan dan anggaran sekolah. Penyusunan perencanaan ini juga meliputi perencanaan operasional, perencanaan strategis dengan memegang teguh prinsip perencanaan yang baik.

Dalam hal pengembangan organisasi juga dikatakan bahwa kepala sekolah harus menguasai teori dan seluruh kebijakan pendidikan nasional dalam mengembangkan organisasi sekolah, prinsip efisiensi dan efektifitas pengembangan harus diutamakan.

Seorang kepala sekolah/madrasah sangat penting memiliki pengetahuan kekepalasekolahan sebab implementasi tugas pokok dan fungsi kepala sekolah tidak cukup mengandalkan aksi-aksi praktis dan fragmentasi, melainkan berbasis pada pengetahuan bidang manajemen dan kepemimpinan yang cerdas. Hakikat pengetahuan adalah segenap apa yang kepala sekolah ketahui tentang sesuatu obyek tertentu. Pengetahuan itu sendiri merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan kepala sekolah (Danim, 2009, hal. 24).

Pentingnya manajemen kekepalasekolahan menurut Sudarwin Danim (2009, hal. 12) dikarenakan pelaksanaan manajemen sekolah baik yang konvensional maupun yang menggunakan pendekatan berbasis sekolah, akan dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang secara fungsional mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Dia dituntut mampu mensinergikan seluruh komponen dan potensi sekolah dan lingkungan sekitar agar tercipta kerjasama untuk memajukan sekolah. Istilah kekepalasekolahan bermakna segala seluk beluk yang berkaitan dengan tugas kepala sekolah.

MTs Al-Hikmah Palembang yang terletak di Perumnas Talang Kelapa. Berada di tengah-tengah rumah penduduk, minat dan keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke MTs Al Hikmah sangatlah banyak, itu terlihat dari hasil wawancara kami dengan kepala madrasah bahwa ia sudah menutup pendaftaran siswa baru jauh sebelum masa pendaftaran di mulai, untuk tahun pelajaran 2018/2019 penerimaan siswa baru dimulai bulan Juni 2018, tetapi MTs Al-Hikmah sudah menutup pendaftaran baru sejak awal bulan Mei 2018, ini menandakan minat siswa untuk masuk ke

MTs Al-Hikmah tinggi, selain itu penanaman nilai-nilai karakter Islami juga menjadi salah satu faktor yang menjadikan minat anak masuk, diantaranya penanaman nilai Islami seperti melaksanakan sholat zuhur berjamaah, tadarusan setiap harinya sebelum memulai proses pembelajaran, dan juga kedisiplinan yang tinggi. Semuanya itu tentu tidak lepas dari peran kepala madrasah dalam mengelolah lembaga pendidikan, kompetensi manajerial disini menjadi penting ada pada diri kepala madrasah.

Terkait dengan beberapa hal di atas maka perlu dan dianggap penting bahwa penting kompetensi manajerial bagi kepala madrasah, karena ia sebagai orang yang memiliki peran dalam lembaga pendidikan tersebut, selain itu juga keberhasilan dari lembaga pendidikan tidaklah bisa dicapai dengan sendirinya tanpa didukung oleh sumber daya lainnya.

Metodologi Penelitian

Peneliti telah mempunyai rencana kerja pelaksanaan kerja yang jelas, dimana peneilitian ini akan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, atau sering juga di sebut dengan *field research*. Karena dalam penelitian ini

peneliti bermaksud ingin mengetahui secara deskriptif tentang kompetensi manajerial kepala madrasah di MTs Al-Hikmah Palembang. Data dalam penelitian berupa fakta ataupun angka yang didapat dari sumber dan obyek penelitian baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Arikunto, 2010, hal. 161). Maka dapat disimpulkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat di jadikan untuk menyusun sebuah informasi, yang dikumpul-kan dari sumber data (Arikunto, 2010, hal. 173). Untuk menentukan sumber data (penentuan sampel) menggunakan sampel *purposif*, yang dianggap memiliki pengetahuan/ kaya informasi tentang fenomena yang diteliti (Sukmadinata, 2008, hal. 101). Langkah-langkah analisis data menurut Usman dan Akbar (1992, hal. 16), yaitu reduksi, *display* pengambilan kesimpulan dan verifikasi (Usman & Akbar, 2004, hal. 86).

Hasil dan Pembahasan

Sebagai orang yang memiliki jabatan paling tinggi di suatu lembaga pendidikan, maka peran kepala madrasah/sekolah sangatlah penting dalam menjalankan roda pendidikan di

lembaga tersebut. Kepala madrasah haruslah bisa menjadi orang sangat berpengaruh dalam memajukan lembaga pendidikan, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah yakni sebagai berikut:

Mampu Menyusun Perencanaan Madrasah

Sebagai kepala madrasah harus mampu menyusun rencana tahunan pengembangan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepala kepala madrasah Bapak Barmawi pada tanggal 01 September 2018 bahwa sebagai kepala madrasah ia sudah membuat dan menyusun rencana tahunan madrasah. Hal itu sudah ia muat dalam bentuk "Protam atau Program Tahunan". Program tahunan ini memuat beberapa hal yang ada kaitannya dengan apa yang akan dilaksanakan pada satu tahun akademik, mulai dari program yang ada kaitannya dengan akademik, dengan kesiswaan, sarana dan prasarana, keuangan ataupun lainnya. Tujuan dilaksanakannya program tahunan ini tentu akan membantu bagi lembaga pendidikan dalam menjalankan apa-apa yang akan dilaksanakan pada satu tahun berjalan. Seperti yang ditambahkan oleh kepala madrasah bahwa program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau

tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama.

Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan (Muhaimin, Suti'ah, & Prabowo, 2009, hal. 349). Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.

Kepala madrasah di MTs Al-Hikmah Palembang sudah menjalankan tugasnya sebagai kepala madrasah yakni merencanakan program tahunan, merealisasikan rencana anggaran belanja lainnya yang semua itu menjadi tugas dari kepala madrasah. Ditambahkan kepala madrasah bahwa

Mampu Mengembangkan Organisasi Madrasah

Sebagai kepala madrasah dan ia mempunyai tugas dalam mengembangkan

organisasi yang ia pimpin. Ia juga harus bisa menguasai teori dan seluruh kebijakan pendidikan nasional dalam pengorganisasian kelembagaan sekolah sebagai landasan dalam mengorganisasikan kelembagaan maupun program insidental madrasah.

Menurut kepala madrasah bahwa ia sebagai orang yang memiliki jabatan tertinggi di MTs Al-Hikmah tentu ia harus menguasai seluruh aspek yang ada kaitannya dengan kebijakan pendidikan, karena menurutnya semua pekerjaan yang dilaksanakan di madrasah haruslah bisa mengacu kepada aturan ataupun kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Ditambahkannya lagi bahwa pihak madrasah tidak bisa melaksanakan sesuatu pekerjaan tanpa melihat aturan ataupun kebijakan yang menjadi pedoman bagi madrasah lama penyelenggaraan pendidikan.

Sebagai lembaga pendidikan formal, MTs Al Hikmah Palembang tentu menerapkan struktur organisasi formal yang sesuai dengan aturan yang dibuat oleh pemerintah. Organisasi formal merupakan organisasi yang terdiri dari struktur yang jelas dengan pembagian kerja yang jelas serta adanya tujuan dan sasaran yang disusun dengan jelas. Pengertian lain menyatakan bahwa organisasi formal merupakan organisasi

yang tersusun dari struktur dengan bagan yang mendeskripsikan keterkaitan kerja antar unit, kekuasaan, wewenang, dan tanggung jawab antar elemen di dalam organisasi. Perencanaan di dalam organisasi formal disusun secara sengaja yang meliputi struktur dan tujuan. Penentuan tujuan inilah sebagai salah satu alasan mengapa organisasi formal dibuat.

Struktur organisasi yang dikembangkan di madrasah sesuai dengan pedoman yang dibuat oleh pemerintah dan disesuaikan dengan kebutuhan dari dari madrasah, selain itu, hirarki juga mengatur tentang garis kewenangan dari satu tempat ke tempat lainnya agar efektif dan efisien pelaksanaan proses pendidikan di MTs Al-Hikmah Palembang. Ditambahkan oleh kepala madrasah bahwa pentingnya penyusunan kepengurusan dalam lembaga pendidikan, karena ini salah satu faktor keberhasilan dari lembaga pendidikan, apabila salah dalam menempatkan atau memilih pengurus dalam suatu organisasi, maka akan berpengaruh kepada hasil yang didapatkan. Menurutnya ia sudah menyusun struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan madrasah, harapannya semua orang yang dipercayainya dalam struktur organisasi dapat menjadwalkan tugasnya dengan amanah dan profesional.

Sekretaris madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum juga mengatakan bahwa ia diajak duduk bersama dalam membahas masalah struktur organisasi dari madrasah. Ketua yayasan sekaligus kepala madrasah mengajak mereka untuk bersama-sama para stakeholder membahas masalah kepengurusan bagi madrasah. Mereka menambahkan bahwa kepala madrasah berpesan bahwa bagaimana semua stakeholder harus bekerja dengan baik dan juga dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di madrasah. Beberapa organisasi informal yang dapat menunjang proses pendidikan juga harus dikembangkan bagi madrasah, organisasi informal yang ada di madrasah juga dapat mendukung implemenasi pengorganisasi-an formal madrasah dan sekaligus pemenuhan kebutuhan, minat dan bakat perorangan pendidikan dan tenaga kependidikan.

Mengelola Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Perencanaan sumber daya manusia bagi lembaga pendidikan sangatlah penting bagi kelangsungan proses pendidikan, suatu lembaga pendidikan yang baik haruslah bisa mempunyai rasio yang baik antara tenaga pendidik dan kependidikan dengan peserta didik yang

ada. Ketika suatu lembaga mempunyai peserta didik yang banyak tetapi tidak didukung oleh sumber daya manusia yang memadai di lembaga tersebut, maka siswa tersebut tidak terlayani dengan baik atau misalnya rasionya 1 guru berbanding dengan 75 siswa, itu cirinya tidak seimbang antara rasio siswa dan guru.

Tugas kepala madrasah yakni bagaimana ia bisa merencanakan kebutuhan guru dan tenaga kependidikan agar siswa bisa terlayani dengan baik. Dalam merencanakan sumber daya manusia di lembaga tentu banyak pertimbangan yang harus dilakukan oleh kepala madrasah, salah satu diantaranya pertimbangan keuangan lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum bahwa pihak madrasah sudah merencanakan kebutuhan guru dan staf sesuai dengan kebutuhan agar siswa terlayani dengan baik dalam proses pendidikan di MTs Al-Hikmah Palembang. Ditambahkan menurut Bapak Birrul Walidayni selaku Tata Usaha dan Operator dalam wawancara peneliti tanggal 01 September 2018 bahwa perencanaan berkenaan dengan guru dan staf sudah cukup baik, hal itu juga didukung oleh dokumentasi yang peneliti

dapatkan bahwa jumlah siswa secara keseluruhan ada 280 siswa sedangkan guru ada 14. Rasio yang bisa disimpulkan yakni 1 orang guru bisa mengawasi 20 siswa dan itu katagori baik bagi lembaga pendidikan dalam proses pendidikan.

Tugas kepala madrasah lainnya dalam memimpin lembaga pendidikan, ia harus bisa melihat situasi kondisi yang ada, ketika ada kebutuhan guru dan staf maka ia harus bisa mengambil kebijakan dalam hal itu termasuk juga kegiatan pembinaan dan pengembangan profesi guru dan staf. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa ketika madrasah membutuhkan guru tertentu atau ada kekosongan guru, maka ia harus secepatnya mencari solusi terhadap kekurangan tersebut. Dalam melaksanakan rekrutmen baik bagi guru maupun bagi staf, ia melaksakannya sesuai dengan mekanisme yang ada, yang pertama tentunya ia musyawarahkan dengan pimpinan madrasah lainnya, misalnya wakil kepala madrasah, sekretaris, bendahara dan tata usaha/operator membahas masalah kekurangan atau kekosongan yang ada, selanjutnya melaksanakan pengumuman dengan membuka lowongan dan bagi yang berminat dapat memasukkan surat

lamarannya ke pihak yayasan serta dilaksankannya seleksi.

Mengelola Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor dalam mencapai hasil pendidikan, ketika suatu lembaga tidak didukung oleh sarana pendidikan yang memadai, maka akan berdampak pada output pendidikan. Tugas kepala madrasah bagaimana ia dapat mengelola sarana dan prasarana pendidikan yang ada dalam menunjang proses pendidikan. Ada banyak jalan yang bisa ditempuh oleh pihak madrasah, selain mengandalkan anggaran dari pemerintah, sekolah bisa melaksanakan dan memanfaatkan sumber daya lainnya. Misalnya peran komite madrasah dalam membatu kekurangan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, bahwa pihak yayasan sudah berusaha maksimal dalam memenuhi kekurangan sarana dan prasarana yang ada. Pihak madrasah sudah beberapa kali mengajukan proposal berkenaan dengan penambahan ruang belajar, karena sekarang ruang belajarnya masih kurang. Adanya pembagian kelas antara Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Tsanawiyah tentu ini menjadi masalah dalam hal sarana dan prasarana

pendidikan. Khusus anak MTs proses pembelajarannya dilaksanakan pada waktu siang.

Hasil observasi peneliti pada tanggal 09 September 2018 bahwa anak MTs Al-Hikmah Palembang masuk sekolahnya pada pukul 11.30 Wib. Masuk madrasah pada jam itu, tentu karena menunggu anak MI pulang terlebih dahulu. Keterbatasan sarana ini menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan, apalagi prasarana lainnya juga tidak memadai seperti peralatan penunjang pembelajaran. Peneliti berdasarkan observasi bahwa tidak ada laboratorim yang memadai yang bisa dimanfaatkan dalam menunjang proses pembelajaran.

Pihak madrasah sudah berusaha untuk memenuhi itu semua, tetapi keterbatasan anggaran yang ada, sehingga semua itu belum bisa terlaksana. Yayasan sekarang sedang membangun ruangan tambahan yang berukuran 8 m x 12 m dan itu hasil dari sumbangan donatur. Proses pembangunannya juga bertahap, karena keterbatasan anggaran. Ditambahkan kepala madrasah bahwa yayasannya pada tahun 2016 mendapatkan satu ruang kelas bantuan dari kementerian agama pusat untuk menunjang proses pendidikan di Yayasan Al-Hikmah Palembang.

Selain itu, prasarana lainnya juga hanya dialokasikan dari anggaran BOS, kebutuhan yang cukup banyak tidak diimbangi dengan masukan. Sehingga kepala madrasah harus bisa mengkondisikan anggaran yang ada supaya bisa menunjang proses pendidikan di Yayasan Al-Hikmah Palembang. Madrasah juga tidak memiliki infrastruktur lainnya yang memadai, misalnya lapangan bermain dan olahraga, karena keterbatasan lahan yang dimiliki. Anak-anak ketika istirahat tiba maka ia lebih banyak berada di ruang kelas dan di teras madrasah, siswa tidak diperkenankan untuk keluar pagar, pihak madrasah sudah menyediakan kantin untuk anak-anak.

Permasalahan yang ada yakni untuk belanja modal sebenarnya pihak madrasah sudah selalu melaksanakan pengajuan, tetapi lebih banyak tidak ditanggapi oleh pemerintah, sedangkan kebutuhan akan fasilitas seperti gedung, komputer, infokus, dan lainnya yang termasuk didalam belanja modal belum banyak terealisasi. Kekurangan inilah yang dikeluhkan oleh pihak madrasah, karena beberapa kebutuhan tersebut sangatlah dibutuhkan bagi madrasah dalam menunjang proses pendidikan. Peneliti juga melihat bagaimana keterbatasan sarana dan prasarana pendukung

pendidikan yang ada di MTs Al-Hikmah Palembang, karena keterbatasan yang ada membuat mereka memanfaatkan fasilitas apa adanya dan tidak bisa berbuat banyak untuk pengembangan pembelajaran di madrasah.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Zulfimar selaku bendahara MTs Al-Hikmah Palembang tanggal 08 September 2018 bahwa dalam proses penyelenggaraan pendidikan di madrasah ia selalu mengalami kekurangan sarana dan prasarana pendukung, tetapi ia berusaha untuk selalu mengoptimalkan anggaran yang ada termasuk juga untuk biaya pemeliharaan dan pembelian Alat Tulis Kantor (ATK) madrasah. Ditambahkannya berkaitan dengan kerusakan atau pemeliharaan ia selalu berusaha untuk melaksanakan perawatan dan pemeliharaan secara berkala demi menunjang proses pendidikan di yayasannya.

Menjalin Hubungan Madrasah dan Masyarakat

Salah satu stakeholder pendidikan adalah masyarakat, masyarakat memiliki peran juga dalam keberlangsungan proses pendidikan di madrasah. Peran dari masyarakat sangatlah diharapkan dalam keberlangsungan proses pendidikan,

bentuk kepedulian madrasah terhadap masyarakat bisa dilihat dari terbentuknya komite madrasah. Komite madrasah ini merupakan wali dari siswa ataupun tokoh-tokoh masyarakat.

Menurut ketua komite madrasah Bapak Yono yang merupakan wali dari siswa bernama Ilyas, ia mengatakan bahwa sebagai komite madrasah ia berusaha untuk membantu madrasah dalam mengembangkan proses pendidikan di madrasah. Pihak madrasah dengan komite selalu berkomunikasi secara terus menerus demi kemajuan dan perkembangan madrasah, beberapa bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh komite yakni bagaimana dia mengkondisikan seluruh anggotanya untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan fisik madrasah, misalnya dengan memberikan sumbangan sukarela baik itu melalui anaknya yang dilaksanakan pada setiap hari jum'at ayng dikenal dengan "Jum'at Sedekah", hasil dari sumbangan tersebut dikumpulkan dan dibelanjakan untuk pembangunan madrasah yang sekarang dalam proses pembangunan. Bentuk lain yang dilaksanakannya yakni bisa menyumbang secara langsung kepada pihak yayasan, atau bagi anggota komite madrasah yang memiliki relasi ke orang-orang tertentu, bisa memberikan proposal pembangunan.

Pendekatan secara terus menerus kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui peran komite haruslah terus dilaksanakan, karena peran donatur sangat diharapkan dan juga pihak swasta lainnya. Memelihara hubungan baik kepada masyarakat menjadi salah satu faktor dalam menunjang proses pendidikan, karena peran masyarakat sangat penting, ketika masyarakat tidak memperdulikan keberadaan madrasah, tentu akan berakibat pada keberhasilan dari madrasah itu sendiri.

Mengelola Peserta Didik

Salah satu indikator dari kompetensi manajerial kepala madrasah yakni bagaimana kepala madrasah harus bisa mengelola peserta didik/siswa. Sebagai kepala madrasah, siswa haruslah dikelola dengan baik agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai, mulai dari penerimaan sampai dengan siswa keluar dari madrasah.

Manajemen siswa harus ada koordinasi wakil kepala madrasah bidang peserta didik. Akan tetapi pertanggung jawabannya tidak saja kepada kepala madrasah sebagai pemimpin umum dalam satuan pendidikan, namun pertanggung jawaban tersebut juga diberikan kepada orang tua peserta didik dan masyarakat

secara umum. Oleh karena itu segala sesuatu yang berkenaan dengan peserta didik yang diatur dalam manajemen peserta didik diarahkan untuk menempatkan segala permasalahan secara profesional untuk dapat dipertanggung jawabkan dengan baik. Wujud dari pertanggung jawaban tersebut adalah berupa laporan berkala tentang perkembangan peserta didik baik kepada kepala sekolah, orang tua peserta didik, masyarakat umum maupun pada instansi terkait yaitu Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama bagi sekolah negeri atau kepada yayasan penyelenggara pendidikan bagi sekolah swasta.

Dalam pengelolaan siswa menurut kepala madrasah bahwa ia sudah menjalankan prosedur penerimaan siswa baru, prosedur yang dilaksanakan dalam penerimaan siswa baru yakni mulai dari pengumuman penerimaan siswa baru, pelaksanaan tes masuk siswa baru, pengumuman, penempatan sampai dengan kelulusan dari madrasah.

Pengelolaan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Hamalik (Hamalik, 2007, hal. 10) kurikulum adalah program pendidikan (sekolah) bagi siswa berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Manajemen kurikulum sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan. Manajemen Kurikulum juga sebagai upaya untuk mengurus, mengatur, dan mengelola perangkat mata pelajaran yang akan diajarkan pada lembaga pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum di maksudkan agar

dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan atau sekolah selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pada pemerintah (Rusman, 2009, hal. 3).

Menurut wakil kepala madrasah bidang kurikulum bahwa MTs Al-Hikmah Palembang sudah menjalankan kurikulum sesuai dengan apa yang dibuat oleh pemerintah, kurikulum yang diterapkan di yayasan ini yakni untuk kelas VII atau kelas 1 dan kelas VIII atau kelas 2 melaksanakan kurikulum 2013 (K-13), sedangkan untuk kelas IX atau kelas 3 melaksanakan KTPS (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Ditambahkan kepala madrasah bahwa dalam menyelenggarakan proses pendidikan pihak yayasan sudah menyiapkan Program Tahunan (Protam) dan juga Program Semester (Prosem), ini dibuat sebagai pedoman bagi madrasah dalam melaksanakan proses pendidikan. Madrasah juga memberikan kelulusan bagi guru dalam mengembangkan proses

pembelajaran dengan berpedoman pada kurikulum yang ada. Misalnya, bagaimana guru harus bisa memahami isi dari silabus, RPP dan lainnya. Sebagai pedoman dalam proses pendidikan guru harus up date juga jangan sampai proses pembelajaran hanya menggunakan sistem pembelajaran klasik.

Sebagai kepala madrasah ia memberikan keleluasan kepada guru untuk memberikan pembelajaran yang terbaik kepada siswa. Dalam hal ini, guru tidaklah bisa bekerja dengan sendirinya melainkan dibantu oleh tenaga kependidikan/staf, staf memiliki peran juga dalam proses pendidikan di madrasah. Adanya koordinasi dan komunikasi antara staf dan guru diharapkan dapat menunjang proses pendidikan dan diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan dari madrasah.

Dalam menyusun kegiatan pembelajaran di madrasah, tentu tugas bagi wakil kepala madrasah bisang kurikulum. Menurut Ibu Misdariah selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum, ia memiliki tugas bagaimana menyusun proses pembelajaran setiap semesternya, dalam menyusun pelajaran tentu ia berlandaskan asas profesionalitas, memberikan pelajaran kepada guru

berdasarkan kualifikasi akademiknya, karena dengan kualifikasi akademik yang tepat diharapkan guru bisa profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Mengelola Keuangan Madrasah

Tugas manajerial kepala madrasah lainnya yakni mengelola keuangan madrasah. Dalam mengelola keuangan madrasah, tentu kepala madrasah harus memiliki kecakapan agar keuangan itu bisa direalisasikan tepat dan sesuai dengan aturan yang ada, serta sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien.

Tugas kepala madrasah sebelum mengelola keuangan atau anggaran yang ada yakni menyusun Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah/Madrasah (RAPBS), keuangan yang sudah masuk dalam RAPBS barulah bisa dikelola dan dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam wawancara kepala madrasah tanggal 10 September 2018 bahwa ia sudah merencanakan kebutuhan keuangan madrasah sesuai dengan rencana pengembangan madrasah, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ditambahkannya sumber keuangan bagi MTs Al-Hikmah Palembang yakni melalui dana BOS (Bantuan Operasional

Sekolah) dan SPP siswa yang dilaksanakan satu kali dalam semester.

Pengelolaan dana BOS inilah yang dapat menunjang proses pendidikan di MTS Al-Hikmah baik untuk operasional madrasah ataupun untuk memberikan gaji baik kepada guru atau staf. Minimnya sumber dana bagi madrasah, menurut Bendahara Ibu Zulfimar tentu menjadi kendala yang berarti dalam proses pendidikan. Ia harus mengelola keuangan sedemikian rupa agar keuangan yang ada bisa menunjang proses pendidikan yang ada, walaupun keterbatasan anggaran yang ada tentu itu tidak membuat berhentinya proses pendidikan di madrasah.

Selain dana BOS sumber keuangan madrasah yakni dari SPP siswa satu kali dalam semester. Pembayaran SPP dimanfaatkan untuk pembangunan ataupun membantu operasional madrasah, karena madrasah masih kekurangan ruang belajar bagi siswa. Pembangunan yang bertahap dan sangat mengharapkan bantuan dari donatur. Seperti yang ditambahkan oleh bendahara bahwa madrasah dalam proses pembangunan ada donatur yang memberikan sumbangan ke pihak yayasan.

Setelah dilaksanakan realisasi anggaran dari pemerintah, maka yang

menjadi tugas dari madrasah yakni melaksanakan pelaporan keuangan atas bantuandana tersebut. Sebagai kepala madrasah ia harus bertanggung jawab terhadap semua anggaran yang ada, harus ada kesesuaian antara masukan dan pengeluaran. Menurut Bendahara Madrasah Ibu Zulfimar bahwa dalam proses pelaporan keuangan tentu pihak madrasah harus pada aturan pemerintah yang berlaku, madrasah sudah menerima hak-nya melalui dana BOS, maka kewajibannya yakni membuat laporan pertanggungjawaban atas dana tersebut ke kementerian agama Kota Palembang.

Mengelola Tata Usaha Madrasah

Tugas kepala madrasah lainnya sebagai manejer di lembaga pendidikan yakni mengelola tata usaha di suatu lembaga pendidikan. Dalam dunia pendidikan, keaktifan orang-orang yang menguasai ketatausahaan di madrasah sangat diperlukan guna melancarkan proses pendidikan. Apabila administrasi/tata usaha dipegang oleh orang-orang yang kurang terampil maka administrasi tersebut akan berantakan. Oleh karena itu orang yang duduk dibagian administrasi merupakan orang yang sudah terlatih dalam bidangnya (orang yang sudah mendapat ilmu atau

pelatihan). Administrasi tidak hanya dalam hal surat menyurat atau keuangan saja tetapi juga dalam kerapian atau keteraturan kita dalam pembukuan. Administrasi tidak hanya dilakukan dalam waktu tertentu saja tetapi setiap hari secara berkesinambungan, pengelolaan ketatausahaan yang baik tentu dapat menunjang proses pendidikan yang ada.

Sebagai kepala madrasah menurut Bapak Barmawi bahwa mengelola administrasi surat menyurat itu sudah menjadi tanggung jawabnya, administrasi yang baik menurutnya menjadi salah satu faktor keberhasilan dari lembaga pendidikan, bagaimana suatu hasil pendidikan akandicapai dengan baik jika administrasinya tidak baik. Pengelolaan administrasi tentu melalui prosedur yang telah ditetapkan, misalnya ada surat masuk, maka surat tersebut haruslah masuk dalam pencatatan buku masuk, dibuat disposisi oleh bagian tata usaha lalu diteruskan kepada sekretaris madrasah baru lanjut ke kepala madrasah dan disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari surat tersebut.

Begitu juga dengan surat keluar, harus ada penomoran surat yang baik sesuai dengan aturan, dan juga dicatat dalam buku surat masuk. Ditambahkan oleh Ibu Armi dalam wawancara peneliti

tanggal 12 September 2018 bahwa proses administrasi seperti ini sudah dijalankan sebagai bentuk dan komitmen dari madrasah yakni tertib administrasi. Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa ada proses surat menyurat yang baik sesuai dengan prosedur, ini menunjukkan untuk proses administrasi atau ketatausahaan di MTs Al Hikmah Palembang berjalan dengan baik. Selain administrasi yang ada kaitannya dengan surat masuk dan keluar, kompetensi manajerial kepala madrasah dibidang tata usaha madrasah yakni bagaimana ia bisa mengelola administrasi akademik, kesiswaaan, sarana dan prasarana, keuangan dan hubungan dengan masyarakat.

Mengelola Unit Layanan Khusus Madrasah

Unit layanan khusus madrasah yang ada di MTs Al-Hikmah Palembang, salah satunya usaha kesehatan sekolah/ madrasah atau UKS/UKM yang merupakan usaha yang dilakukan madrasah untuk menolong siswa dan juga warga sekolah yang sakit di kawasan lingkunganmarasah. UKS dilakukan di ruang kesehatan madrasah. Selain itu, usaha kesehatan sekolah juga merupakan sebagai wahana pembelajaran untuk

meningkatkan kemampuan hidup sehat, sehingga meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa yang harmonis dan optimal, agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan kesehatan juga diarahkan untuk membiasakan hidup sehat agar memiliki pengetahuan, sikap, ketrampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta aktif berpartisipasi dalam usaha kesehatan baik lingkungan sekolah, di lingkungan rumah tangga maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tanggal 11 September 2018 dengan kepala madrasah bahwa yayasan belum ada koperasi secara khusus yang memiliki konsen dalam kegiatan unit usaha atau kegiatan lainnya, hanya saja yayasan menyiapkan semi mini market yang didalamnya ada berbagai macam alat tulis kantor (ATK) yang biasanya dibutuhkan oleh siswa seperti pensil, pena, buku, penghapus dan lain-lain. Semi mini market ini dikalangan siswa lebih dikenal dengan "Warung Jujur".

Warung jujur ini diletakkan di teras madrasah dan semua siswa bebas untuk mengambil apa yang ia butuhkan dan disediakan tempat uangnya, mengambil barang dengan sendiri dan membayarnya juga sendiri. Ini dilaksanakan sebagai

bentuk melatih karakter kejujuran bagi siswa. Nilai kejujuran di era millinial sekarang ini sangat dibutuhkan dan harus ditanamkan pada diri peserta didik, madrasah sudah memulai dengan hal-hal yang kecil seperti ini, agar peserta didik sudah terbiasa dengan perilaku jujur. Harapannya luar biasa, yakni siswa memiliki dan menanamkan nilai kejujuran ini pada dirinya dan bisa diterapkan dalam semua kegiatan peserta didik dimanapun ia berada.

Madrasah juga memberikan pelayanan kepada siswa melalui perpustakaan. Perpustakaan sebagai sumber belajar sungguh sangat penting keberadaannya di lembaga pendidikan, sumber belajar pada dasarnya sangat banyak jumlah dan ragamnya. Keanekaragaman sumber belajar tersebut perlu diidentifikasi, disediakan, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk memudahkan terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran. Keberagaman sumber belajar di lembaga pendidikan akan menjadikan proses pembelajaran lebih baik serta akan terbentuk pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM) sesuai kebutuhan.

Sumber belajar yang ada di perpustakaan mendorong efektifitas dan juga optimalisasi proses pembelajaran

melalui penyelenggaraan berbagai fungsi layanan seperti layanan bimbingan, konsultasi, dan pembelajaran. Selain itu juga, masih banyak lagi fungsi layanan sumber belajar lain yang dapat dioptimalkan secara baik oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Di MTs Al Hikmah Palembang perpustakaan sudah dijalankan sebagaimana fungsinya perpustakaan yakni sebagai sumber informasi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Dalam wawancara dengan Bapak Birrul Walidayni selaku bagian tata usaha dan operator madrasah, tanggal 10 Agustus 2018 bahwa siswa dipersilakan untuk meminjam dan mengembalikan kembali buku perpustakaan yang ada, perpustakaan ada di lantai 2 itu dibebaskan bagi siswa untuk membaca atau meminjamkan buku, tetapi harus dikembalikan dan dirapikan sendiri, karena tidak ada pustakawan khusus yang melayani siswa ketika ingin meminjamkan buku. Jadi siswa dibiasakan untuk jujur dan hidup rapi ketika meminjamkan buku perpustakaan.

Menerapkan Prinsip Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar,

sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.

Karakteristik wirausaha merupakan bagian dari pendidikan kecakapan hidup (*life skills*). *Life skills* dalam pendidikan kewirausahaan adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh siswa sehingga mereka dapat hidup mandiri sebagai wirausahawan. Maka empat prinsip penting dalam menjalankan pembelajaran kewirausahaan sebagai *life skills* tidak boleh ditinggalkan, yaitu *learning to know* (belajar untuk mengetahui kewirausahaan), *learning to do* (belajar untuk melakukan kegiatan wirausaha), *learning to be* (belajar untuk mempraktekkan kegiatan wirausaha), and *learning to live together* (belajar untuk bersama dengan yang lain dalam interaksi social dalam berwirausaha). Belajar kewirausahaan bukan hanya sekedar mengajari bagaimana siswa dapat membuat kemudian menjual, melainkan memberikan pengalaman dan kecakapan langsung bagaimana merancang dan mengelola sebuah usaha secara utuh (Anonim, 2003, hal. 86).

Sebagai kepala madrasah ia selalu memberikan masukan kepada guru untuk selalu menumbuhkan nilai-nilai

kewirausahaan melalui proses pembelajaran, terutama pada pelajaran Prakarya dan TIK. Ditambahkan oleh Ibu Armi selaku sekretaris madrasah, bahwa ada beberapa hasil karya siswa yang memiliki nilai jual yang baik untuk level anak sekolah dasar, misalnya membuat wadah pena dari barang bekas, bingkai foto, tata lukis cangkir, dan beberapa karya lainnya.

Membiasakan siswa untuk kreatif, inovatif dan produktif dalam proses pembelajaran tentu menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan, agar siswa bisa mengembangkan bakat yang ada pada diri peserta didik. Kegiatan seperti itu sudah dilaksanakan dan sudah dijalankan di MTs Al-Hikmah, dengan harapan agar dengan keterbatasan sumber daya yang ada, lembaga pendidikan bisa berkembang dengan baik.

Budaya dan Iklim Kerja Kondusif

Sumber daya manusia merupakan aset utama organisasi, dibanding sumber daya organisasi yang lain, manusia memiliki posisi yang sangat penting, mengingat manusialah yang mengelola dan mengatur sumberdaya organisasi. Tanpa kemampuan SDM yang memadai, berapapun besar aset dan sumberdaya yang dimiliki, tak akan mampu

dimanfaatkan secara maksimal. Dalam mengelola sumber daya manusia bukan perkara mudah, mengingat kompleksitas yang dimilikinya. Manusia memiliki pikiran yang harus dipertimbangkan, juga perasaan yang harus dipahami. Manusia bukanlah mesin yang dengan mudah diperintah atau mengikuti apa yang diperintahkan. Tapi pikiran dan perasaannya akan terus berdialog dan berinteraksi dengan apa yang dikerjakan.

Oleh karena itu, peran kepala madrasah dalam memimpin merupakan hal yang cukup penting, memimpin yang merupakan seni bagaimana mengelola pikiran dan perasaan mereka, agar ingin bekerja demi kepentingan organisasi. Kepemimpinan kepala madrasah akan dikatakan efektif jika mampu mempengaruhi anggota organisasi untuk bekerja dengan senang hati, tanpa paksaan. Tugas kepala madrasah yakni membuat suasana dalam organisasi menjadi baik, terbuka, nyaman, kondusif, dan menyenangkan untuk bekerja.

Tuntutan yang demikian haruslah bisa dilaksanakan oleh kepala madrasah, agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai. Menurut kepala madrasah bahwa ia sudah berusaha untuk menciptakan iklim yang baik di lembaga yang ia pimpin, dengan cara selalu menjaga komunikasi yang baik

antara atasan dan bawahan. Dalam masalah komunikasi ia tidak memposisikan sebagai atasan yang selalu harus dihormati, tetapi bagaimana dia harus memposisikan sebagai mitra dari bawahannya yang memiliki visi dan misi yang sama dalam memajukan lembaga pendidikan. Ditambahkannya bahwa komunikasi menjadi salah satu faktor dalam menunjang keberhasilan madrasah, oleh karena itu ia selalu menjaga komunikasi agar proses pendidikan bisa berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan menurut Mia Eka Agustina (Wali Kelas VII.2) dan Ibu Rika Ariyani bahwa (Wali Kelas VIII.2) bahwa kepala madrasah sudah menjalankan komunikasi dengan bawahannya seperti selalu menanyakan bagaimana perkembangan proses pembelajaran, kendala apa saja yang dihadapi guru dan lainnya. Hal senada disampaikan oleh Bapak Birrul Walidayni (Selaku Tata Usaha dan Operator) bahwa ia selalu berkomunikasi dengan kepala madrasah berkenaan dengan kegiatan yang dilaksanakan madrasah.

Selain komunikasi yang ia jalankan dengan bawahannya ia juga selalu menumbuhkan budaya kerja yang efektif, efisien, kreatif, inovatif dan berorientasi

pelayanan prima. Semua bawahannya selalu diingatkannya untuk bekerja seperti itu dan dia berpesan bahwa haruslah itu semua dimulai dari diri masing-masing individu. Ketika itu sudah dilaksanakan dengan baik, harapannya tujuan dari pendidikan bisa tercapai. Ditambahkannya bahwa visi misi itu tidak bisa dicapai oleh satu atau dua orang saja, tetapi semua orang haruslah memiliki tanggung jawab yang sama, team work menjadi salah satu faktor keberhasilan proses pendidikan.

Sebagai kepala madrasah ia sudah menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif dalam lembaga pendidikan yang ia pimpin, hal itu ia laksanakan dalam bentuk komunikasi yang terus menerus demi mencapai visi, misi dan tujuan dari MTs Al-Hikmah Palembang. Iklim yang kondusif itu bukan hanya dilaksanakan diterapkan kepada guru dan staf saja, tetapi siswa juga ia selalu memberikan dan melaksanakan evaluasi terhadap pekerbangan siswa, termasuk dalam hal berpakaian maupun dalam proses pembelajaran.

Mengelola Sistem Informasi Madrasah

Sistem informasi merupakan kombinasi *hardware*, *software*, infrastruktur, dan personel terlatih yang diatur untuk memfasilitasi perencanaan,

kontrol, koordinasi, dan pembuatan keputusan dalam suatu organisasi. *Management Information System* (MIS) merujuk kepada suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan suatu alat bagi manajer untuk menyusun, mengevaluasi, dan mengelola berbagai departemen dalam organisasi secara efisien.

Untuk menyediakan informasi baik informasi lama, baru, dan masa depan, sistem informasi manajemen dapat menggunakan *software* yang membantu dalam membuat keputusan, sumber daya seperti *database*, *hardware* sistem, sistem pendukung keputusan, manajemen sumber daya manusia dan proyek, dan berbagai proses terkomputerisasi lain yang membantu departemen dalam bekerja secara lebih efisien.

Menurut kepala madrasah bahwa penerapan sistem informasi yang ada di MTs Al-Hikmah Palembang dalam rangka menunjang proses pendidikan, misalnya dalam mengurus NUPTK siswa juga berkenanan dengan EMIS (*Education Management Information System*), tetapi untuk kegiatan penunjang lainnya belum dilaksanakan misalnya pembelajaran berbasis elektronik, dan lain-lain. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Birrul Walidayni bahwa pihak madrasah

dalam menggunakan sistem informasi hanya sebatas persoalan data base siswa dan belum menyentuh ke ranah proses pembelajaran, karena keterbatasan sumber daya yang ada.

Melaksanakan Pengawasan

Pengawasan di lembaga pendidikan, baik pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah, kementerian terkait atau institusi lainnya yang sudah ditunjuk menjadi penting keberadaannya, karena untuk melihat bagaimana kegiatan yang sudah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan aturan yang ada atau belum. Dalam proses pengawasan bisa dilaksanakan setiap bulan, setiap semester atau setiap tahun bahkan bisa dalam waktu beberapa tahun.

Sebagai kepala madrasah, perannya dalam melaksanakan pengawasan yakni untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan pengawasan, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil kegiatan pengawasan/supervisi ini

dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnyadiupayakan solusi, pembinaan dan tindaklanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan pengawasan kepada bawahannya secara terus menerus, baik dalam waktu satu bulan, satu semester atau satu tahun. Menurutnya pengawasan ini merupakan tugasnya sebagai kepala madrasah untuk mengawasi bawahannya, bagaimana perkembangan proses pembelajaran ataupun perkembangan proses pendidikan yang ada. Ini penting dilaksanakan agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai. Pengawasan juga ia laksanakan kepada siswa, ia selalu mengontrol daftar hadir siswa dan melihat perkembangan hasil pembelajarannya.

Sedangkan pengawasan dari eksternal madrasah yakni pengawasan dari Kantor Kementerian Agama Kota Palembang yang dilaksanakan setiap bulannya. Pengawasan yang dilaksankan baik berupa perkembangan akademik, perkembangan lembaga pendidikan maupun perkembangan yang berkaitan dengan keuangan madrasah yang sudah

diberikan melalui dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

Pengawasan lainnya yang dilaksanakan diluar madrasah yakni pengawasan dari UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) yang dilaksanakan satu kali dalam satu semester. Pengawasan ini dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan dari madrasah dalam kurun waktu satu semester, baik yang berkaitan dengan tugas kepala madrasah maupun tugas dari guru dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala madrasah di MTs Al Hikmah Palembang sudah berjalan dengan baik, itu dapat dilihat dari indikator dari kompetensi manajeria yakni mulai dari menyusun perencanaan madrasah yang terdiri dari program tahunan dan program semester dan menyusun RAPBS. Selanjutnya kepala madrasah juga mampu mengembangkan organisasi madrasah yang baik dalam menunjang proses pendidikan, mampu merencanakan, mengorganisasikan, sampai mengevaluasi kinerja tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, termasuk juga menjaga hubungan baik dengan

masyarakat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sebagai kepala madrasah ia juga mampu mengelola peserta didik dengan baik, mulai dari penerimaan sampai dengan ia keluar dari madrasah, juga kurikulum yang dijalankan sesuai dengan aturan dan pedoman yang dibuat oleh pemerintah, sudah terciptanya iklim madrasah yang baik dan kondusif. Faktor pendukung implementasi kompetensi manajerial kepala madrasah yakni tenaga pendidik dan kependidikannya sudah sangat baik dalam proses pendidikan termasuk iklim madrasah yang kondusif, hanya saja anggaran yang masih kurang, sehingga berdampak pada sarana dan prasarana pendukung proses pendidikan yang masih mengalami kekurangan.

Daftar Pustaka

- Aftika, Y., Munandar, J., & Syamsun, M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Tenaga Kependidikan di IPB. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 208.
- Akdon. (2006). *Manajemen Stratejik Untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Alwi, S. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPF.
- Anonim. (2003). *Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup*. Surabaya: LPKM Unesa.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Burhanuddin. (1994). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, S. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Edy, S. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Gorton. (1997). *School Administration: Challenge and Offurtunity for Leadership*. USA: Brown Company Publisher.
- Hadi, S. (1973). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Imron, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismuha, Khairudin, & AR, D. (2016). *Kompetensi Manajerial Kepala*

- Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SDN Lamklat Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan* , 46.
- Makikama, O. S. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Tenaga Kependidikan di Fakultas X dan Fakultas Y Berdasarkan Motivasi Kerja. *Jurnal EMBA* , 895.
- Malang, T. D. (1990). *Peawai dan Administrasi*. Malang: tp.
- Mangkunegara. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, Suti'ah, & Prabowo, L. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R. (2009). *Memahani Latar Belakang Pemikiran Entrepreneurship Ciputra*. Jakarta: Pt. Alex Media Komputindo.
- Nurussalam. (2015). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Tungkop. *Jurnal Ilmiah Circuit* , 1-9.
- Pidarta, M. (2008). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pongtularan, A. (1995). *Kebijakan Organisasi dan Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Pustaka.
- Prihadi, S. (2004). *Assessment Centre: Identifikasi, Pengukuran dan Pengembangan Kompetensi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rohendi, T. (1994). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saifuddin, A. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudijono, A. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Sugeng. (2012). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMPN di Kab. Kudus. *Educational Management* , 63.
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Suparno. (2005). *Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja, dan Kerja Emosional Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Gramedia.

- Sutrisna, O. (1985). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Tangkilisan, H. N. (2003). *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Lukman Offset YPAPI.
- Tilaar, H., & Nugroho, R. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umar, H. (2008). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, & Akbar. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.